

AJARAN TAMANSISWA PADA PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Khamimah, Ag. Sri Purnami, Rahmat Mulyono

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
khamimah33@admin.smp.belajar.id, purnami@ustjogja.ac.id,
rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Educational financing management includes activities that include planning educational financing or budget preparation, implementing educational financing or bookkeeping and supervision and accountability. Academic fraud can be successfully prevented if students, lecturers and educational institutions can work together well and collectively commit to preventing financial fraud. The Tamansiswa`s teachings that are most relevant to financial management include the Tri Abstinence teachings, namely abstinence from abusing power/authority, abstinence from misuse of finances and violations/morals. The teachings of Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe, Tringa teachings (understand, feel, act), TriN teachings (Niteni, Niroke and Nambahi) and other tamsis teachings. Tri Abstinence (Abstinence from Power, Abstinence from Finance, Abstinence from Decency): This principle is the strongest for overcoming abuse of power, finances and ethics in education. The teachings of Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe explain that financial literacy has a positive effect on financial management.

Keywords: *Ajaran Tamansiswa, Management, Financing, Educational Management.*

ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan terdapat kegiatan yang meliputi perencanaan pembiayaan pendidikan atau penyusunan anggaran, pelaksanaan pembiayaan pendidikan atau pembukuan dan pengawasan serta pertanggung-jawaban. Kecurangan akademik dapat berhasil dicegah, jika mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dapat bekerjasama dengan baik dan secara kolektif berkomitmen untuk mencegah kecurangan keuangan. Ajaran Tamansiswa yang paling relevan dengan manajemen pembiayaan meliputi ajaran Tri Pantang yaitu pantang menyalagunakan kekuasaan/kewenangan, pantang menyalagunakan keuangan dan pelanggaran/moral. Ajaran opor bebek mateng saka awake dewe, ajaran Tringa (ngerti, ngrasa, nglakoni), ajaran TriN (Niteni, Niroke dan nambahi) dan ajaran tamsis yang lain. Tri Pantangan (Pantang Kekuasaan, Pantang Keuangan, Pantang Kesusilaan): Prinsip ini paling kuat untuk mengatasi penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan etika dalam pendidikan. Ajaran opor bebek mateng saka awake dewe menerangkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Ajaran Tamansiswa, Pembiayaan Pendidikan, Panajemen Pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai sektor public yang dapat melayani masyarakat dengan berbagai pembelajaran, bimbingan dan latihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Manajemen pembiayaan dalam lembaga pendidikan berbeda dengan manajemen pembiayaan perusahaan yang berorientasi profit atau laba. Organisasi pendidikan dikategorikan sebagai organisasi publik yang nirlaba (non profit). Oleh karena itu, manajemen pembiayaan memiliki keunikan sesuai dengan misi dan karakteristik pendidikan.

Penerapan peraturan dan sistem manajemen pembiayaan yang baku dalam lembaga pendidikan tidak dapat disangkal lagi. Permasalahan yang terjadi didalam lembaga terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan diantaranya sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang serampangan, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis didalam rencana strategis lembaga pendidikan. Disatu sisi, lembaga pendidikan perlu dikelola dengan tata pamong yang baik (good governance), sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai malfungsi dan malpraktik pendidikan yang merugikan pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan tak akan luput dengan masalah pembiayaan.

Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan karena pada dasar untuk mendapatkan sesuatu akan membutuhkan biaya. Biaya dapat menentukan tujuan dari Pendidikan serta pada proses penyelenggaraan pendidikan. Biaya dapat menunjang proses penyelenggaraan secara langsung dan tidak langsung maupun secara efektif dan efisien. Biaya disini tidak

hanya berbicara mengenai uang melainkan juga barang serta tenaga yang dapat dinilai dengan uang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur. Proses pengumpulan data artikel melalui *open access website Google Scholar* dan *Scopus* dengan tahun terbit 2020 hingga 2022. Penulisan deskripsi dengan Teknik deduktif yaitu dari masalah umum mengerucut ke masalah khusus, dan perbandingan (Comparatif).

Studi literatur menggunakan 11 artikel untuk mendeskripsikan berbagai macam deskripsi tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan ditinjau Dari Ajaran Taman Siswa. Artikel yang ditemukan mengkaji problematika dalam bidang manajemen pembiayaan pendidikan ditinjau dari ajaran tamansiswa, Selain 11 artikel yang ditemukan, terdapat 1 artikel yang sangat relevan dengan manajemen pembiayaan pendidikan ditinjau dari ajaran tamansiswa. Artikel tersebut terbit pada tahun 2010. Artikel tersebut tetap digunakan dalam artikel ini.

Pencarian literatur selama pandemi di berbagai negara dilakukan sebagai pendukung paper. Hanya studi yang berhubungan dengan peristiwa tentang Manajemen Pembiayaan Ditinjau Dari Ajaran Taman Siswa dan sekolah/kampus yang dimasukkan dalam tinjauan ini. Proses pencarian literatur dimulai frasa kunci utama "Manajemen Pembiayaan", "pendidikan" dan "ajaran Tamansiswa".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pembiayaan Pendidikan
Pengertian manajemen pembiayaan Pendidikan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sumber, penggunaan dan pertanggungjawaban dana disuatu lembaga pendidikan. Adapun Badrudin dkk (2004:62) memberikan definisi administrasi pembiayaan adalah pengelolaan biaya yang berhubungan dengan pendidikan mulai dari tingkat perencanaan sampai pada pengukuran biaya yang efisien dalam proses pendidikan. Sedangkan Masyhud (2005:187) mengemukakan bahwa administrasi pembiayaan dalam arti luas, yaitu suatu kebijakan dalam pengadaan keuangan untuk mewujudkan kegiatan kerja yang berupa perencanaan, pengurusan dan pertanggungjawaban lembaga terhadap penyandang dana, baik individual maupun lembaga.

Istilah administrasi pada kedua pengertian tersebut dalam hal ini dikonotasikan dengan manajemen atau pengelolaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen pembiayaan pendidikan terdapat kegiatan yang meliputi perencanaan pembiayaan pendidikan atau penyusunan anggaran, pelaksanaan pembiayaan pendidikan atau pembukuan dan pengawasan serta pertanggungjawaban. Prinsip manajemen pembiayaan pendidikan Manajemen pembiayaan pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Sesuai dengan rencana anggaran, Terarah dan terkendali diselaraskan dengan rencana kegiatan, Efisien dan efektif sesuai petunjuk dan tehnik(juknis), Berusaha memanfaatkan produksi dalam negeri.

Ajaran Tamasiswa pada Pembiayaan Pendidikan

Ajaran Tamasiswa, sebagai

warisan berharga dalam sejarah pendidikan Indonesia, memiliki sejumlah prinsip yang relevan dalam manajemen pendidikan. Prinsip-prinsip ini menciptakan landasan moral dan etika bagi Pembiayaan Pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan:

Dewi Kusuma Wardani Deazilva dan Herlicia² dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Preventing Dan Ajaran Tri Pantangan Terhadap Kecurangan" (2023) memaparkan tentang pengelolaan Pembiayaan Pendidikan, antara lain:

Kecenderungan Berperilaku Preventing (pencegahan) adalah suatu proses dan prosedur yang bertujuan untuk membuat jera pelaku dalam melakukan kecurangan (Iqbal, 2010). Berbagai cara dalam pencegahan kecurangan akademik di kalangan mahasiswa yaitu dengan menjelaskan kecurangan akademik dan sanksi bagi kecurangan, memperketat pengawasan, peringatan tentang akibat dan kerugian dari kecurangan, memperingatkan penipu dan menjatuhkan hukuman yang berat, menyadarkan semua orang tentang kecurangan.

Tindakan yang salah dan merugikan diri sendiri serta menekankan bahwa orang lain mungkin tidak percaya kemampuannya sendiri (Purnamasari, 2014). Kecurangan akademik dapat berhasil dicegah, jika mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dapat bekerjasama dengan baik dan secara kolektif berkomitmen untuk mencegah kecurangan akademik. (Sagoro, 2013).

Ajaran Tri Pantangan Ajaran tamasiswa yang terdiri dari pantang penyalahgunaan kekuasaan, pantang

penyalahgunaan keuangan dan pantang penyalahgunaan kesusilaan (Wahyuningsih, 2014). Pantang menyalahgunakan Perguruan dalam hal ini Ketua Bagian (Kepala Sekolah) dibantu oleh Bendahara masing-masing bagian.

Dewi Kusuma Wardani¹, Meita Dwi Lestari² tentang Ajaran Tamansiswa "Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe" Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) 2023 Berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial Dan Ajaran Tamansiswa "Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe" Pandangannya Terhadap Pengelolaan Keuangan, menjelaskan bahwa Bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara menekankan salah satu ajaran tamansiswa yang berisikan "opor bebek mateng saka awake dewe" yang memiliki arti untuk mendapatkan hidup yang merdeka seseorang dapat membiayai kehidupannya sendiri dengan usahanya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain (Cahyani., dkk, 2019).

Ajaran tamansiswa "opor bebek mateng saka awake" akan berpengaruh positif apabila seseorang memahami dengan betul tentang arti ajaran tamansiswa tersebut terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, lingkungan sosial dan ajaran taman siswa "opor bebek mateng saka awake dewe" sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59%. Nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0.003 yang dimana lebih kecil dari 0.05

dan nilai t hitung $3.065 > t$ tabel 1.985. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan *theory of planned behavior*. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur keuangannya untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian Bartolomeus Samho dan Oscar Yasunari, tentang Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan

Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini, artikel ini menjelaskan tentang tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menginterpretasi konsep Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan.
- b. Menunjukkan tantangan-tantangan (masalah-masalah) implementasinya.
- c. Mencari solusi alternatif untuk mengatasinya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan itu membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

Dalam tataran praksis kehidupan, manusia di Indonesia menyadari tanggungjawabnya untuk melakukan apa yang diketahuinya sebagai kebenaran. Untuk manajemen pembiayaan ajaran ini juga harus dilaksanakan.

Pantang menyalahgunakan kekuasaan artinya orang yang memiliki kekuasaan atau wewenang atau jabatan tidak boleh menyalahgunakan jabatannya untuk berperilaku tidak jujur

Pantang menyalahgunakan keuangan, yang berarti penyalahgunaan uang untuk keuntungan pribadi, seperti korupsi dan penyuapan, tidak diperbolehkan. Pantang menyalahgunakan kesusilaan, artinya orang yang berakhlak mulia harus menjunjung tinggi standar kehidupan, Tri Pantangan (Pantang Kekuasaan, Pantang Keuangan, Pantang Kesusilaan): Prinsip ini menegaskan pentingnya menjauhi penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan etika dalam pendidikan.

Tri pantangan merupakan salah satu ajaran tamansiswa yang lahir dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu terkait tiga larangan penyalahgunaan kekuasaan, larangan penyalahgunaan keuangan, dan larangan melanggar kesusilaan. Raih kesuksesan adalah Penyalahgunaan kekuasaan/kewenangan, penyalahgunaan keuangan dan pelanggaran kesusilaan/moral. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantang menyalahgunakan kekuasaan/kewenangan, pantang menyalahgunakan keuangan dan pelanggaran/moral.

Elvalarani dalam penelitiannya tentang Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Hasil penelitian ini antara lain menerangkan bahwa, Pada awalnya bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya tahapan dari persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah, yang pertama ialah para

wakil kepala Madrasah mengajukan berbagai kebutuhan selama satu tahun anggaran ke depan. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala urusan tata usaha,

Titi Prasetyo Try dkk, tentang Implementasi Ajaran Tamansiswa Terhadap Akuntansi Kantor Pusat, Cabang, dan Agen <https://www.kompasiana.com/tititswanitari/639d4da04ad>

Artikel ini menyatakan bahwa Sistem akuntansi terhadap aktivitas kantor cabang pada dasarnya ada dua cara, yaitu:

a. Sistem Sentraslisasi

Dalam sistem ini, pembukuan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi di kantor cabang, semuanya dilakukan oleh kantor pusat.

b. Sistem Desentralisasi

Setiap kantor cabang melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi Yang terjadi pada kantor cabang yang bersangkutan secara lengkap seperti halnya pada perusahaan yang berdiri sendiri.

Akuntansi secara tidak langsung mampu mengembangkan cakupan aspek dari pihak kantor pusat maupun cabang. Hal ini tentunya bisa bertujuan untuk merealisasikan konsep Tri N-Niteni, Nirokne, Nambahi melalui Akuntansi Kantor Pusat, Cabang dan Agen dalam pengolahan laporan keuangan didasarkan Ajaran Tamansiswa.

Konsep Ajaran Tamansiswa Tri N-Niteni, Nirokne, Nambahi memiliki makna diantaranya adalah Niteni berarti memperhatikan, mengamati, atau menyimak. Niroake atau niruaken berarti meniru, sedangkan

Nambahi berarti menambahkan.

Realisasi dalam Ajaran Tamansiswa yang Nambahi merupakan langkah selanjutnya sebuah perusahaan yang mampu menyajikan laporan keuangan yang selanjutnya di laporkan menjadi pengumpulan, pengolahan, perlakuan Akuntansi Kantor pusat, cabang dan agen.

Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 2 No. 4 Desember 2022 berjudul Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial dan Pemahaman Ajaran Pemahaman Ajaran Tri Pantangan Terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta oleh Teguh Erawati, mengemukakan

Pemahaman ajaran tri pantangan. Tri pantangan taman siswa merupakan pilar ajaran Ki Hadjar Dewantara sebagai upaya dalam membentuk karakter seseorang untuk jujur dan taat terhadap aturan yang berlaku. Perilaku tunduk pada peraturan-peraturan perusahaan akan mengajarkan seseorang untuk bekerja secara jujur dan dilatih untuk mendapatkan kepercayaan dari atasan. Sebagai karyawan yang tidak melakukan kesalahan disaat mengaudit laporan keuangan klien jika karyawan atau auditor tersebut mampu memahami tri pantangan.

Tri pantangan adalah 3 larangan-larangan dalam penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan juga kesusilaan. Tidak seharusnya mahasiswa sebagai calon auditor melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan perbuatan yang tidak terpuji (Wijayanti, 2018). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh D. S.

Abbas et al., (2020) tentang persepsi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja terhadap pemilihan profesi akuntan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu pemahaman ajaran tri pantangan. Kontribusi penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi dibidang auditing, serta mahasiswa sebagai calon auditor.

Tri pantangan merupakan salah satu ajaran tamansiswa yang lahir dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu terkait tiga larangan penyalahgunaan kekuasaan, larangan penyalahgunaan keuangan, dan larangan melanggar kesusilaan meraih kesuksesan adalah penyalahgunaan kekuasaan/kewenangan, penyalahgunaan keuangan dan pelanggaran kesusilaan/moral. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantang menyalagunakan kekuasaan/kewenangan, pantang menyalagunakan keuangan dan pelanggaran/moral (Teguh Erawati., 2022)

Nasution Arif Syukri (2021) Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan Di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar. Tesis ini menyatakan bahwa kegiatan mengatur pembiayaan atau dana yang akan dikeluarkan dengan dana yang telah diterima dengan membuat rencana kebutuhan masa mendatang untuk kelancaran Pendidikan Pengelolaan pembiayaan di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar dikelola

berdasarkan masing-masing sumber dana tersebut. Dana yang bersumber dari uang sekolah dikelola oleh Bendahara Perguruan, sedangkan yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikelola oleh bagian-bagian penyediaan alat multimedia pembelajaran.

Penyelenggaraan kegiatan peningkatan kompetensi keahlian Penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan dan atau pembayaran honor. Penelitian ini tidak menyebutkan ajaran taman siswa secara gambling dalam mengelola keuangan.

Tri Indarti dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Tringa Tamansiswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah (Agustus 2019) - Jurnal LP3M - Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

menyatakan bahwa “Konsep Tringa” yang terdiri dari ngerti (mengetahui), ngrasa (memahami) dan nglakoni (melakukan). Maknanya ialah, tujuan belajar itu pada dasarnya ialah meningkatkan pengetahuan anak didik tentang apa yang dipelajarinya, mengasah rasa untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang diketahuinya, serta meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya. Sistem among merupakan implementasi dari Tringa (ngerti, ngroso dan ngelakoni). Ajaran ini juga bisa dijadikan pegangan untuk pengelola keuangan.

Konsep pendidikan Tringa ini yang kemudian dikembangkan oleh seorang ahli psikolog pendidikan berkebangsaan Amerika Serikat, Benjamin Samuel Bloom yang dikenal

dengan Taksonomi Bloom. Bloom membagi ranah intelektual ini menjadi tiga yaitu kognitif (ngerti), Afektif (ngrasa), dan Psikomotor (nglakoni)

Dalam sebuah kegiatan atau program harus memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Kegiatan Tringa yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Prawatan memiliki tujuan dan sasaran yang dijabarkan sebagai berikut. Tringa terdiri dari berbagai lapisan yaitu seperti tujuannya, ruang lingkup, sasaran dan target pencapaiannya. Tentunya

implementasi Tringa akan terlaksana. Muhammad Arifin, (2022), Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru Di Sdit Al-Hamidiyah Kota Depok Tesis.

Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas guru di SDIT Al-Hamidiyah. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas guru di SDIT Al-Hamidiyah. 3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pembiayaan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas guru di SDIT Al-Hamidiyah. 4. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan kualitas guru di SDIT Al-Hamidiyah.

Pembiayaan pendidikan dapat dibagi menjadi dua yaitu: a. Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Swasta 17 Pembiayaan pendidikan dari swasta adalah biaya sekolah yang berasal dari kalangan swasta atau biaya yang disumbangkan oleh masyarakat yang berperan dalam yayasan, bisa juga oleh orang, organisasi, lembaga swadaya

masyarakat, dan lainnya ke sekolah.

Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan Di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar Tesis Oleh : Arif Syukri Nasution

Penelitian Mahasiswa UMSU mengemukakan bahwa penggunaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan yang dikelola oleh perguruan masih belum memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan pendidikan yaitu akuntabilitas. Dana yang dikelola oleh perguruan tidak dikelola atau dilaporkan secara terbuka, keterlibatan kepala sekolah dalam pengelolaan dana yang bersumber dari iuran pendidikan tidak ada sehingga evaluasi dalam penggunaan dana iuran pendidikan masih sulit dilakukan

Hasil penelitian antara lain: Implikasi terhadap sistem atau prosedur dalam membuat perencanaan anggaran belanja. Sebaiknya dilakukan dengan prosedur yang benar dan tepat. Adapun prosedur penyusunan anggaran terdiri dari dua yaitu (1) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama periode penganggaran. (2) Pengembangan rencana anggaran belanja. Jika penyusunan rencana anggaran belanja sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang tepat maka organisasi

Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara karya Natasya Febriyanti¹⁾ mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, ISSN: 2614-3097(online) Penelitian ini menekankan bahwa Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa mendidik artinya proses memanusiakan manusia, yang berarti

mengangkat manusia ke taraf insani. Beliau mengungkapkannya dalam semboyan trilogi pendidikan yaitu Ing ngarso sung tulodo, Ing madyo mangun karso Tut wuri handayani.(Natasya Febriyanti 2021.

Menurut KHD, dalam rangka memerdekakan bangsa, termasuk di dalamnya memerdekakan dan memajukan kebudayaan bangsa dalam konteks kehidupan bersama dan bangsa-bangsa lain di dunia (Dewantara, 1977). Maka dari itu, Ki Hajar Dewantara selalu mengedepankan tiga ajaran tentang pendidikan atau yang diberi nama Tiga Fatwa yang meliputi : Tetep, antep dan mantep; Ngandel, kandel, kendel dan bandel; Neng, ning, nung dan nang; Pertama, Tetep-Antep-Mantep: Tetep artinya ketetapan pikiran agar selalu berkomitmen yang selaras dengan nilai-nilai sosial. Lalu ada istilah antep yaitu pendidikan dapat mengantarkan seseorang untuk dapat percaya diri agar dapat mengatasi segala tantangan secara bijaksana. Kedua, Ngandel-Kandel-Kendel-Bandel: Ngandel merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang artinya berpendirian tegak. Ketika seseorang sudah dapat berprinsip dalam hidup maka orang tersebut dapat dikatakan orang yang mempunyai pendirian tegak. Lalu ada Kendel yang memiliki arti keberanian, pendidikan dapat membentuk kepribadian yang berani menghadapi segala sesuatu hal. Yang terakhir ada istilah Bandel yang artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang tahan uji terhadap segala cobaan hidup yang pasti akan selalu dihadapi dengan bijaksana dan kepala dingin. Ketiga, Neng-Ning-Nung-Nang; Fatwa ini memiliki makna yaitu kata Neng

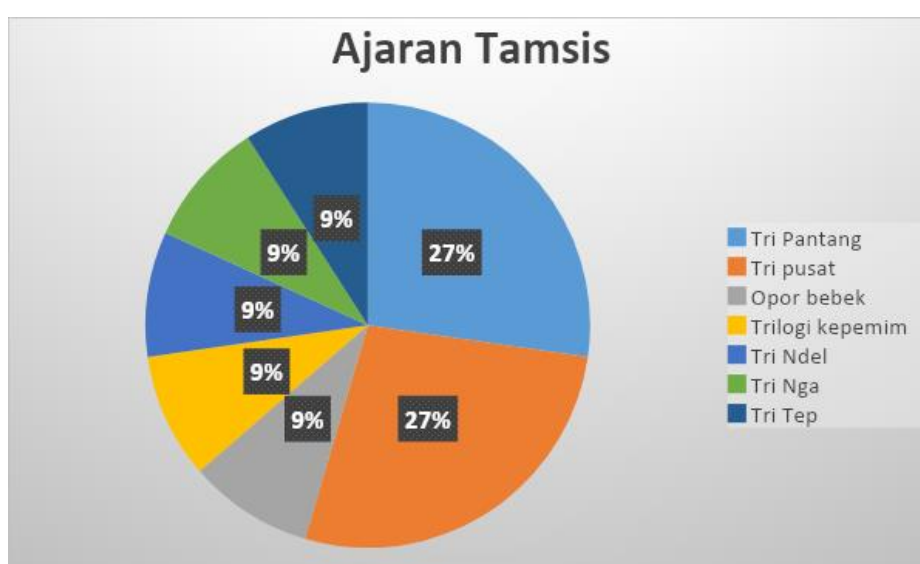
(meneng) artinya tentram lahir batin, tidak ragu dan tidak malu-malu. Lalu ada Ning (wening) yang artinya keheningan atau ketentraman lahir batin. Selanjutnya ada Nung (hanung) memiliki makna renungan. Yang terakhir ada Nang (menang) yaitu dapat wewenang dan kuasa diatas usaha kita. Implementasi dalam

pembiayaan Pendidikan yaitu Masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap Pendidikan harus ikut peduli terhadap usia Pendidikan. Pembiayaan Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah saja tetapi orang tua siswa dan Masyarakat. Komparative (membandingkan)

Tabel 1. Perbandingan ajaran Tamansiswa

No	Judul Penelitian	Penulis	Ajaran
1	Pengaruh Preventing Dan Ajaran Tri Pantangan Terhadap Kecurangan	Dewi Kusuma Wardani D lan Herlicia ²	Ajaran Tri Pantangan
2	"Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)	Kusuma Dewi Meita Dwi Lestari ²	Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe"
3	Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa	Bartolomeu s Samho, SS, M.Pd dan Oscar Yasunari	Ajaran Tri Pantangan
4	<u>Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Batu</u>	Elvalarani	Ajaran Trilogi kepemimpinan
5	Implementasi Ajaran Taman siswa Terhadap Akuntansi Kantor Pusat, Cabang	Titi Prasetyo Try dkk	TriNdel (Ngandel, Kandel Bandel)
6	Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial dan Pemahaman Ajaran Tri Pantangan Terhadap Profesi Akuntan Publik	Teguh Erawati	Ajaran Tri Pantangan
7	Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan Tamansiswa Sumut.	Halian, Sudarmaji, Nasion Arif Syukri	Tri Pusat Pendidikan
8	Implementasi Tringa Taman siswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah	Tri Indarti	Tri Nga (Ngeri, Ngrasa, Nglakoni)

9	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Upaya Peningkatan Kualitas Guru Depok	Muhammad Arifin, (2022),	Tri Pusat Pendidikan
10	Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan Perguruan Tamansiswa:	Arif Syukri Nasution	Tri Pusat Pendidikan
11	Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara	Natasya Febriyanti	Tri Tep dan Tri N



Gambar 1 Ajaran Tamansiswa yang diteliti

D. Kesimpulan

Manajemen pembiayaan meliputi sistem penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran, menentukan alokasi anggaran, penatausahaan keuangan pendidikan hingga pertanggungjawaban dan pengawasan. Kecurangan akademik dapat berhasil dicegah, jika mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dapat bekerjasama dengan baik dan secara kolektif berkomitmen untuk mencegah kecurangan keuangan. Ajaran taman siswa yang paling relevan dengan manajemen pembiayaan meliputi ajaran Tri Pantang yaitu pantang menyalagunakan

kekuasaan/kewenangan, pantang menyalagunakan keuangan dan pelanggaran/moral.

Ajaran opor bebek mateng saka awake dewe, ajaran Tringa (ngerti, ngrasa, nglakoni), ajaran TriN (Niteni, Niroke dan nambahi) dan Ajaran Tamansiswa yang lain.

Tri Pantangan (Pantang Kekuasaan, Pantang Keuangan, Pantang Kesusilaan): Prinsip ini paling kuat untuk mengatasi penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan etika dalam pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan harus menjalankan tugas mereka tanpa menyalahgunakan kekuasaan,

mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

Ki Hajar Dewantara selalu mengedepankan tiga ajaran tentang pendidikan atau yang diberi nama Tiga Fatwa yang meliputi : Tetep, antep dan mantep; Ngandel, kandel, kendel dan bandel; Neng, ning, nung dan nang; Pertama, Tetep-Antep-Mantep: Tetep artinya ketetapan pikiran agar selalu berkomitmen yang selaras dengan nilai-nilai sosial. Pendidikan membuat seseorang mampu untuk berpikir kritis dan memiliki ketetapan pikiran. Lalu ada istilah antep yaitu pendidikan dapat mengantarkan seseorang untuk dapat percaya diri agar dapat mengatasi segala tantangan secara bijaksana. Dalam kehidupan, seseorang yang mempunyai sikap ini adalah orang yang memiliki keteguhan hati.

DAFTAR PUSTAKA

Andayanti Sri Agustina, (2021) Relevansi Konsep Niteni, Nirokke, Nambahi Dari Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Sains Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains

Arifin Muhammad, (2022), Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru Di Sdit Al-Hamidiyah Kota Depok Tesis.

Arya Dani Setyawan dkk, (2021), Jurnal Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karawitan Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ajaran Tamansiswa ,

Bartolomeus Samho, Ss, M.Pd Oscar Yasunari, Ss, Mm (2010), Konsep Pendidikan Ki Hajar

Dewantara Dan Tantangantantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini, Bandung

Elvalarani Halimatus Sadiyah (2021), Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Ermawati (2020) . Implementasi Tri-N (Niteni-Nirokke-Nambahi) Dan Ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) Pada Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas Vii Smp,

Komariyah Siti dkk (2022), Manajemen Pembiayaan Pendidikan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

[Al Wildan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam](#) 1(2):78-86

Kusuma Dewi, Wardani Deazilva Ian Herlicia, Kecurangan (2023)JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan ISSN: 2622-612X (Media Online)

Natasya Febriyanti (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal

Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1637. Retrieved from

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151>

Prasetyo Titi Try dkk, (Implementasi Ajaran Tamansiswa Terhadap Akuntansi Kantor Pusat, Cabang, dan Agen

<https://www.kompasiana.com/titiswarentari/639d4da04addee668549b>

- 3d2/implementasi-ajaran-tamansiswa-terhadap-akuntansi-kantor-pusat-cabang-dan-agen?page=all#google_vignette
- Prayogo Ari, (2020), Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang [Cakrawala Jurnal Studi Islam](#) 3(2):117-131
- Ramdani Zulmi (2021), Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal
[Eqjen Jurnal Ekonomi dan Bisnis](#) 8(1):170-179
- Siti Rochmiyat, Rahayu, Siti, and Siti Rochmiyati. (2019). "Penerapan Tri-N Dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP Kelas VIII Kurikulum 2013." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 2(2):173–84. doi: 10.31540/silamparibisa.v2i2.594.
- Syukri Arif Nasution, (2021), Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Menunjang Proses Pendidikan Di Perguruan Tamansiswa Cabang Pematangsiantar Tesis. Medan
- Teguh Erawati dan Maria B, (2022), Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial dan Pemahaman Ajaran Tri Pantangan Terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Tri Indriyati, (2019), Implementasi Tringa Tamansiswa Dalam Manajemen Sdm Untuk Kemajuan Sekolah, Yogyakarta.
- Trihayu, (2019) Eksplorasi Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa Melalui Peran Kepala Sekolah Di Sd Negeri Gedongkiwo *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 1
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,
- Wulansari Sri, 2021 Manajemen Pembiayaan Pembangunan Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.
-